

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR PASSING SEPAK BOLA

I Made Anom Wiradharma, I Made Danu Budhiartha, Putu Adi Suputra
Penjasokesrek FOK Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja Indonesia

email:{ anomwiradharma@yahoo.com, danu_tantri@yahoo.co.id,
dr_adisuputra@yahoo.com } @undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* sepak bola, melalui Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Singaraja. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya 2 kali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 35 orang siswa, yaitu 18 orang putra dan 17 orang putri. Pengumpulan data tentang aktivitas belajar dalam pembelajaran dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas belajar, dan data hasil belajar dikumpulkan melalui tes hasil belajar *passing* sepak bola. Data dianalisis menggunakan analisis statistik *deskriptif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 7,7 kategori aktif dan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 65,7% katagori cukup baik. Sedangkan Pada siklus II, rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 8,9 kategori sangat aktif dan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% katagori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran.

Kata-kata Kunci : Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, aktivitas dan hasil belajar *passing* Sepak bola.

Abstract

This study aims to improve the activity and learning outcomes football passing, through the implementation of STAD cooperative learning model to class VIII D SMP Negeri 3 Singaraja. This study was classified as a class action research conducted in two cycles, and each cycle 2 meetings. The subjects were students of class VIII D SMP Negeri 3 Singaraja academic year 2015/2016 which consisted of 35 students, which is 18 sons and 17 girl . The collection of data on learning activities in the learning collected through observation sheets learning activities, and learning outcomes data collected through achievement test passing football. The data were analyzed using statistic descriptive method. The results showed that in the first cycle the average student learning activity was 7,7 categorized as very active and student learning outcomes with classical completeness of 65,7 % is enough category. While the second cycle, the average student learning activity is 8,9 very active category and student learning outcomes with classical completeness of 100 % is very good category. Based on the results and discussion, it can be concluded that the implementation of STAD cooperative learning model to improve the activity and learning outcomes passing football in class VIII D SMP Negeri 3 Singaraja academic year 2015/2016. It is recommended to physical education teachers to implement cooperative learning model STAD in the learning process.

Key Words : Model STAD cooperative learning , activity and learning outcomes passing football

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah pesat. Agar setiap manusia bisa menguasai teknologi, harus dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menghadapi perkembangan IPTEK. Hal itu bisa ditempuh melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan investasi besar jangka panjang yang harus ditata dengan baik, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarana, dalam arti memerlukan modal materi yang cukup besar. Mutu pendidikan tersebut tergantung dari proses pembelajarannya. Pembelajaran merupakan upaya pengorganisasian lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila di dalam proses pembelajaran berlangsung secara efektif, peserta didik memperoleh pengalaman langsung agar proses pembelajaran tidak monoton. Dengan demikian siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena keterlibatannya dalam pemecahan masalah dalam belajar. Pembelajaran seperti ini dapat diterapkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes)

(Depdiknas, 2006: 163)

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Konsep-konsep pembelajaran Penjasorkes di atas, guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan harus

selalu mampu mempersiapkan diri untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan lancar. Peranan guru disini sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran diharapkan mampu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Dalam pelaksanaannya tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi lebih dari itu mengantarkan siswa menjadi manusia dewasa yang cerdas dan berbudi pekerti luhur, dalam hal ini peran guru adalah dalam pembentukan sikap, mental dan watak.

“Proses Penjasorkes dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila dalam pembelajaran anak terlihat antusias selama mengikuti pembelajaran dan tampak kesungguhannya” (Hamalik,2004:13). Selama proses pembelajaran berlangsung guru akan mengamati apakah siswa melakukan tugas gerak dengan sungguh-sungguh atau hanya sekedar melakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Oktober 2015 terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 18 putra dan 17 putri khususnya dalam materi pelajaran *passing* sepakbola, baik dalam aktivitas belajar maupun hasil belajarnya. Persentase aktivitas siswa saat menerima pelajaran tergolong rendah dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar teknik *passing* sepakbola menggunakan kaki bagian dalam dan luar, dimana siswa berjumlah 35 orang yang terbagi menjadi 1 orang (2,9%) siswa termasuk dalam kategori sangat aktif, 7 orang (20%) siswa termasuk dalam kategori aktif, 13 orang (37,1%) siswa termasuk dalam kategori cukup aktif, 14 orang (40%) siswa termasuk dalam kategori kurang aktif. Siswa dengan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil minimal berada pada kategori aktif, dilihat dari data hasil persentase di atas secara klasikal yang menunjukkan aktivitas

belajar siswa masih tergolong rendah dan oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi serta perlu dilakukan perbaikan di dalam penggunaan model pembelajaran yang inovatif, efektif dan relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga aktivitas belajar siswa akan lebih meningkat.

Adapun permasalahan yang ditemui dalam aktivitas *passing* sepak bola bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan aktivitas belajarnya rendah. Ini ditandai dengan beberapa permasalahan yang dialami siswa, yaitu (a) dilihat dari segi kegiatan-kegiatan mendengarkan (audio) siswa mendengarkan penyajian bahan materi atau mendengarkan diskusi anggota kelompoknya, (b) dari segi metrik siswa kurang berani mencoba gerakan dalam proses pembelajaran, dan (c) dari segi emosional siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan gerakan dalam proses pembelajaran.

Persentase tingkat ketuntasan hasil belajar teknik *passing* (kaki bagian dalam dan bagian luar) sepak bola. Siswa yang berada pada katagori sangat baik tidak ada, baik 1 orang (2,9%), cukup baik 9 orang (25,7%), kurang baik 10 orang (28,6%), sangat kurang baik 15 orang (42,8%) . Secara keseluruhan siswa yang tuntas sebesar 2,9% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 97,1%

Ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola masih rendah disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif, dimana proses pembelajaran masih bersifat klasikal dan berpusat pada guru. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar *passing* sepak bola, permasalahan yang muncul adalah: (a) interaksi cenderung satu arah dari guru kesiswa, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dan kreatif. Siswa dalam hal ini, menganggap guru satu-satunya sumber pembelajaran, (b) dari gerakan *passing* menggunakan kaki bagian luar pada sikap awalan kedua tangan siswa belum di rentangkan untuk menjaga keseimbangan, (c) kurangnya kerjasama antar teman, (d) teman tidak mau saling membantu, dan (e)

sarana dan prasarana kurang memadai, sehingga kesempatan siswa melakukan gerakan *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) terbatas.

Dengan menganalisis data hasil belajar siswa secara keseluruhan terlihat hasil belajar masih tergolong rendah dan kurang karena belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran penjasorkes sekolah kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja yaitu: 76

Berdasarkan hasil refleksi awal dari siswa kelas VIII D, permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran teknik *passing* sepak bola yaitu: (1) siswa kurang mampu melakukan dengan baik mulai dari sikap awalan, sikap pelaksanaan atau perkenaan kaki dengan bola dan posisi badan saat melakukan *passing* (2) masih kurangnya interaksi siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa, sehingga proses pembelajaran *passing* sepakbola kurang maksimal (3) kurangnya sarana yang mendukung sehingga akan mengakibatkan siswa lebih banyak diam dan kurang aktif, dan akan menyebabkan proses pembelajaran penjasorkes pada materi *passing* sepakbola kurang berjalan dengan maksimal. Permasalahan di atas, dapat dilihat dari persentase aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VIII D SMP Negeri 3 Singaraja pada materi teknik *passing* sepakbola yang masih tergolong kurang aktif ini dikarenakan tidak terpenuhinya aspek aktivitas belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar. Dominasi guru dalam proses pembelajaran masih terlihat, sehingga menyebabkan siswa lebih banyak berperan secara pasif dalam artian siswa kurang serius melakukan gerakan materi yang diajarkan, siswa banyak yang bercanda ketika melakukan gerakan materi yang diajarkan

Dengan menganalisa data hasil belajar tersebut maka hasil belajar kurang, sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan optimal. Jika hal ini terus berlangsung maka akan mengakibatkan

kegagalan dan kemandegan pada siswa dalam proses pembelajaran maupun menghambat perolehan hasil belajar yang optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dipandang perlu untuk dicarikan jalan pemecahannya.

Melihat kenyataan tersebut, maka peran guru sebagai pendidik perlu mendapatkan perhatian khusus di dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Akan dapat memacu semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi sepakbola *passing* sepakbola serta mampu mendorong siswa membuat relasi antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang didapatkan dari sekolah, sehingga para siswa akan bersikap aktif dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran Penjasorkes pada materi *passing* dalam sepakbola.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mencoba memberikan salah satu solusi dengan cara mengubah model pembelajaran yang konvensional menjadi model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD) yang dimana proses pembelajaran ini siswa di arahkan lebih aktif. Karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerjasama memberikan ide-ide dan pendapat dari masing-masing siswa dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat di dalam kelompoknya tersebut dan model pembelajaran ini sangat sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa disamping itu juga model pembelajaran ini belum pernah di terapkan di sekolah SMP Negeri 3 Singaraja dan agar nantinya memberikan pengalaman yang baru bagi siswa didalam model-model pembelajaran yang lebih dianggap menarik oleh siswa. Selain itu pula model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki beberapa keunggulan. (Sudikin, 2002:161) mengemukakan beberapa keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

yaitu : 1) Siswa lebih mampu mendengarkan, menerima, dan menghormati serta menerima orang lain. 2) Siswa mampu mengidentifikasi akan perasaannya juga perasaan orang lain. 3) Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti orang lain. 4) Siswa mampu menyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan menyakinkan dirinya untuk saling memahami dan mengerti. 5) Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif, bertanggungjawab, mampu mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi

Pemilihan tentang model pembelajaran STAD ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, diantaranya oleh:1) Ananta Budayasa, I Made (2014) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* Bola Voli meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Amlapura, 2) Ary Prayatna, I made (2014) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* Bola Basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Amlapura, 3) Budi Arsana, I Gede (2014) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* Bola Voli meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan, 4) Putra Sasrawan, I Putu Eka (2014) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar sepakan Sepak Takraw meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 4 Kubutambahan, 5) Subrata, I Komang (2014) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *Passing Bola Voli* meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Sidemen, 6) Wiradana, I Putu (2014) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* Bola Voli meningkat melalui penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan.

Bertolak dari uraian di atas, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Teknik *Passing* Sepak bola pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3 Singaraja tahun Pelajaran 2015/2016"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Kanca, 2010: 108).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII D SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2015/2016. Jumlah subyek penelitian ini yaitu 35 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pada semester ganjil. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 2 dan 16 Maret 2016 untuk siklus I, sedangkan tanggal 23 dan 30 Maret 2016 dilaksanakan penelitian siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan Mayor Metra Singaraja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan, afektif merupakan pengamatan sikap dan psikomotor dinilai oleh 2 orang evaluator dengan menggunakan format assesmen hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data aktivitas belajar pada saat observasi awal diperoleh aktivitas belajar *passing* (kaki bagian dalam dan luar) sepak bola secara klasikal sebesar 5,5 dengan tingkat keaktifan cukup aktif. Adapun rinciannya persentasenya sebagai berikut. Persentase aktivitas belajar *passing* (kaki bagian dalam dan luar) sepakbola secara individu sebagai berikut: Siswa dengan kategori sangat aktif 1 siswa (2,9%), siswa dengan kategori aktif 7 siswa (20%), siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 13 orang (37,1%), siswa dengan kategori kurang aktif sebanyak 14 orang (40%), dan kategori sangat kurang aktif tidak ada (0%). Aktivitas belajar *passing* (kaki bagian dalam dan luar) sepak bola secara klasikal diperoleh sebesar 5,5 dengan tingkat keaktifan cukup aktif.

Tabel 1.1 Hasil Analisis Data Observasi Awal Aktivitas Belajar *Passing* Sepak Bola

No	Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	1	2,9	Sangat Aktif	Aktif (8 Orang dgn 22,9%)
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	7	20	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	13	37,1	Cukup Aktif	Tidak Aktif (27 orang dgn 77,1%)
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	14	40	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif	
Total		35	100%		

Analisis hasil belajar *Passing Sepak bola* pada observasi awal, diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang tuntas sebanyak 1 orang (2,9%) dan yang tidak tuntas sebanyak 34 orang (97,1%), siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), baik 1 orang (2,9%), cukup

baik sebanyak 9 orang (25,7%), kurang baik sebanyak 10 orang (28,6%), dan yang berkategori sangat kurang baik sebanyak 15 orang (42,8%). Dengan persentase secara klasikalnya 2,85% dengan kategori cukup

Tabel 1.2 Hasil Analisis Data Observasi Awal Hasil Belajar *Passing Sepakbola*

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa (orang)	Persentase (%)	Keterangan
1	85-100	Sangat Baik	0	0 %	1 orang(2,9%) Tuntas
2	76-84	Baik	1	2,9%	
3	65-75	Cukup	9	25,7%	34 orang(97,1%) TidakTuntas
4	55-64	Kurang	10	28,6%	
5	0-54	Sangat Kurang	15	42,8%	
Jumlah			35	100	

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 7,7 dengan tingkat keaktifan aktif. Adapun data aktivitas belajar siswa secara individu yaitu sebagai berikut. Siswa yang sudah aktif 30 orang

(85,7%), dan siswa yang belum aktif 5 orang (14,3%) dengan rincian sebagai berikut: kategori sangat aktif 2 orang (5,7%), aktif 28 orang (80%), cukup aktif 5 orang (14,3%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif juga tidak ada (0%).

Tabel 1.3 Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar *Passing Sepakbola* Pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa (orang)	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	2	5,7 %	Sangat Aktif	Aktif (30 Orang, dgn 85,7%)
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	28	80 %	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	5	14,3 %	Cukup Aktif	Tidak Aktif (5 Orang, dgn 14,3%)
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	0	0	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah		35	100%		

Penelitian hasil belajar *Passing* Sepak bola pada siklus I, diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang tuntas sebanyak 23 orang (65,7%) dan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang (34,3%), siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada

(0%), baik 2 orang (65,7%), cukup baik sebanyak 12 orang (34,3%), kurang baik tidak ada (0%), dan yang berkategori sangat kurang tidak ada (0%). Dengan persentase secara klasikalnya 65,7% dengan kategori cukup.

Tabel 1.4 Hasil Analisis Data Hasil Belajar *Passing* Sepakbola Pada Siklus I

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa (orang)	Persentase (%)	Keterangan
1	85-100	Sangat Baik	0	0 %	23 orang(65,7%) Tuntas
2	76-84	Baik	23	65,7%	
3	65-75	Cukup	12	34,3%	12 orang(34,3%) TidakTuntas
4	55-64	Kurang	0	0%	
5	0-54	Sangat Kurang	0	0%	
Jumlah			35	100	

Hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 8,9 dengan tingkat ke aktifan sudah aktif. Siswa yang aktif sebanyak 35 orang siswa dengan persentase 100% dan tidak ada siswa yang tidak aktif. Adapun rincian kategori aktivitas belajar siswa adalah

sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat aktif sebanyak 18 orang dengan persentase 51,4%, siswa dengan kategori aktif sebanyak 17 orang dengan persentase 48,6% dan tidak ada siswa dengan kategori cukup aktif, kurang aktif maupun sangat kurang aktif.

Tabel 1.5 Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar *Passing* Sepakbola Pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	18	51,4 %	Sangat Aktif	Aktif (35 Orang, dgn 100%)
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	17	48,6 %	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	0	0	Cukup Aktif	Tidak Aktif (0%)
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	0	0	Sangat Kurang Aktif	
Jumlah		35	100		

Penelitian hasil belajar pada siklus II dengan materi *passing* Sepak bola diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang tuntas sebanyak 35 orang dengan persentase 100% dan siswa yang tidak tuntas tidak ada dengan persentase 0%. Adapun rincian kategori sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 20 orang dengan persentase

57,1%, siswa dengan kategori baik sebanyak 15 orang dengan persentase 42,9%, siswa dan tidak ada siswa dengan kategori cukup baik, kurang baik maupun sangat kurang aktif. Persentase ketuntasan hasil belajar *passing* Sepak bola secara klasikal pada siklus II adalah 100% dengan kategori sangat baik.

Tabel 1.6 Hasil Analisis Data Hasil Belajar *Passing* Sepakbola Pada Siklus II

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa (orang)	Persentase (%)	Keterangan
1	85-100	Sangat Baik	20 orang	57,1 %	35 Orang (100%) Tuntas
2	76-84	Baik	15 orang	42,9%	
3	65-75	Cukup	0 orang	0%	(0%) Tidak Tuntas
4	55-64	Kurang	0 orang	0%	
5	0-54	Sangat Kurang	0 orang	0%	
Jumlah			35	100	

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar siswa, untuk peningkatan keaktifan siswa diketahui bahwa pada observasi awal siswa yang sudah aktif sebanyak 8 orang (22,9%), kemudian diberikan tindakan pada siklus I siswa yang sudah aktif meningkat menjadi 30 orang (85,7%) dengan besar peningkatan dari observasi awal ke siklus I yaitu 22 orang (62,9%), dan setelah diberikan tindakan

pada siklus II siswa yang sudah aktif meningkat menjadi 35 orang (100%) dengan besar peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 10 orang (27,8%). Besar peningkatan dari observasi awal ke siklus II yaitu 5 orang (34,3%). Peningkatan hasil analisis data aktivitas belajar dari observasi awal, siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel 1.7.

Tabel 1.7 Peningkatan Aktivitas Belajar *Passing* Sepakbola.

No	Tahapan	Persentase Aktivitas Belajar (%)	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	5,5	Cukup Aktif	} 2,2	} 1,2	} 3,4
2.	Siklus I	7,7	Aktif			
3.	Siklus II	8,9	Sangat Aktif			

Dari peningkatan hasil belajar dapat disampaikan bahwa siswa dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada observasi awal sebesar 2,1% (1 siswa). Kemudian diberikan tindakan pada siklus I menjadi 65,7% (23 siswa). Karena pada siklus I ada beberapa siswa yang belum memenuhi ketuntasan KKM 76% maka diberikan tindakan pada siklus II menjadi 100% (35 siswa). Dari hasil analisis data tersebut, dapat dilihat terjadi

peningkatan persentase hasil belajar dari observasi awal, siklus I dan siklus II. Persentase hasil belajar teknik dasar *passing* Sepak bola (kaki bagian dalam dan luar) pada siswa kelas VIII. D SMP Negeri 3 Singaraja mengalami peningkatan sebesar 62,9% (22 siswa) dari observasi awal ke siklus I. Kemudian meningkat sebesar 34,3% (13 siswa) dari siklus I ke siklus II. Dan meningkat sebesar 97,2% (34 siswa) dari observasi awal ke siklus II.

Tabel 1.8 Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Sepakbola

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar (%)	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	2,8	Belum Tuntas	62,9%	34,3%	97,2%
2.	Siklus I	65,7	Belum Tuntas			
3.	Siklus II	100	Sudah Tuntas			

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi *passing* (kaki bagian dalam dan luar) sepakbola pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Penjasorkes di kelas VIII D SMP Negeri 3 Singaraja, yakni sebesar 76 dari nilai maksimal 100. Secara klasikal, penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 76% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 76 (KKM). Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa (Hamalik, 2008: 171). Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* membuat variasi susunan diskusi, dimana

siswa diberi waktu lebih banyak untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu sehingga siswa lebih banyak dapat berpikir dalam memecahkan suatu masalah, dapat mendiskusikan suatu masalah didalam kelompok, dan dapat berbagi dengan teman yang satu dengan yang lainnya dengan tujuan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi teknik dasar *passing* Sepak bola meningkat (Nurhadi, dkk 2004: 60).

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh 1) Ananta Budayasa, I Made (2014) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* Bola Voli meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Amlapura, 2) Ary Prayatna, I made (2014) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* Bola Basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran

kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Amlapura, 3) Budi Arsana, I Gede (2014) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* Bola Voli meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sawan, 4) Putra Sasrawan, I Putu Eka (2014) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar sepak Sepak Takraw meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 4 Kubutambahan, 5) Subrata, I Komang (2014) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *Passing Bola Voli* meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Sidemen, 6) Wiradana, I Putu (2014) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* Bola Voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sawan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aktivitas dan hasil belajar *passing* (kaki bagian dalam dan luar) sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) pada siswa kelas IX.B7 SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut. (1) Kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat menerapkan implementasi model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran *passing* sepak bola karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, (2) Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dapat menerapkan implementasi model kooperatif

tipe STAD sesuai dengan materi yang akan diberikan, (3) Bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi pembelajaran *passing* sepak bola (4) Diharapkan kepada siswa-siswi yang dijadikan subjek penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan, agar dapat menambah paradigma maupun wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran *passing* sepak bola maupun pada pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2006. *Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan*. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt Bumi Aksara.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Olahraga dan Kesehatan. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sudikin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*: Penerbit Insan Cendekia

